

ANALISIS GROSS PROFIT MARGIN (GPM), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER D232 PERKEBUNAN DAN TANAMAN PANGAN DI BEI PERIODE 2017-2021

Nora Fazira¹⁾, Irza Amelia²⁾ Ramjizah³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur

Email : fnora8703@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur

Email : irzaamelia0@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur

Email : ramzijahsigli@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Riwayat Artikel:</i></p> <p>Diterima: 10-08-2024</p> <p>Direvisi: 28-08-2024</p> <p>Dipublikasikan: 19-01-2024</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh GPM, ROE dan ROA terhadap Harga Saham pada Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan di BEI Periode 2017-2021. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i>. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan di BEI Periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan GPM, ROE dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>Kata Kunci: <i>Gross Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset dan Harga Saham.</i></p>
<p><i>Nomor DOI :</i> 10.47647/MAFEBIS.v2i2.590</p> <p><i>Cara Mensitasi :</i></p> <p><i>Fazira, N. Amelia, I. Ramzijah. (2024). Analisis Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (REO) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan Dan Tanaman Pangan Di Bei Periode 2017-2021, 2(1), 91-105.</i></p>	

Article Info	Abstract
<p><i>Article History :</i> <i>Received: 10-08-2024</i> <i>Revised: 10-08-2024</i> <i>Published: 19-01-2024</i></p>	<p><i>The purpose of this study was to determine the effect of GPM, ROE and ROA on stock prices in the Primary Consumer Goods Sector D232 Plantation and Food Crops on the IDX for the 2017-2021 period. The statistical analysis used in this research is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The technique used for sampling is purposive sampling. The sample in this study totaled 16 companies in the Primary Consumer Goods Sector D232 Plantation and Food Crops on the IDX for the 2017-2021 period. The results showed that partially GPM had a positive and significant effect on stock prices, ROE had a negative and significant effect on stock prices and ROA had no significant effect on stock prices. Simultaneously GPM, ROE and ROA have a positive and significant effect on stock prices.</i></p>
<p><i>DOI Number :</i> 10.47647/MAFEBIS.v2i2.590 <i>How to cite :</i> Fazira, N. Amelia, I. Ramziah. (2024). <i>Analysis Of Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) And Return On Asset (ROA) On Stock Price In The Primary Consumer Goods Sector D232 Estate And Food Crops At Idx 2017-2021 Period</i>, 2(1), 91-105.</p>	<p>Keywords: <i>Gross Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets and Stock Price.</i></p>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, dunia bisnis menjadi sangat kompetitif, yang memaksa para pelaku bisnis untuk meningkatkan produktivitasnya guna memajukan usahanya. Faktanya perdagangan internasional yang semakin meningkat membuat Indonesia semakin dinamis. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang berdiri di berbagai industri, khususnya di bidang keuangan. Pasar modal merupakan lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana yang dapat mendukung pembangunan ekonomi. Investor akan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan menanamkan modalnya atau tidak (Arjuniadi & Khairunnisa, 2021).

Pasar modal itu sendiri merupakan cabang ekonomi terpenting, yang mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Investasi saham merupakan salah satu bidang investasi yang sangat menarik, namun risikonya tinggi karena saham digunakan sebagai bukti kepemilikan perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki produktivitas dan kinerja yang baik, investor akan memperhatikan saham-saham tersebut dan harga saham dapat meningkat. Di sisi lain, jika kondisi kerja perusahaan tidak memuaskan, calon investor tidak akan mau berinvestasi di perusahaan tersebut (Hermanto dan Ibrahim, 2020).

Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi angka tersebut dengan yang lain. Analisis rasio menyediakan metrik yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan tingkat aktivitas perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Return on Asset*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh GPM, ROE dan ROA terhadap harga saham suatu perusahaan. Jika *grossprofit margin* perusahaan meningkat, maka kondisi operasi

perusahaan menjadi lebih baik. Semakin tinggi *return on equity* maka reputasi perusahaan di mata pelaku pasar modal semakin meningkat, dan semakin tinggi *return on asset* semakin baik bagi perusahaan karena return atas modal yang ditanamkan semakin tinggi.

Berdasarkan pengolahan data laporan keuangan Bursa Efek Indonesia Agustus 2022, dapat diketahui bahwa perkembangan GPM, ROE dan ROA sektor barang konsumen primer D232 selama periode 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 rata-rata GPM sebesar 23,78%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 16,22%, kemudian pada tahun 2019 kembali turun sebesar 9,52%, kemudian pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 12,10% dan pada tahun 2021 kembali naik sebesar 22,35%. Pada tahun 2017 ROE sebesar 26,83%, kemudian pada tahun 2018 menurun sebesar 4,48%, pada tahun 2019 kembali turun sebesar 0,53%, pada tahun 2020 turun lagi sebesar -5,19%, kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,50%. Rata-rata nilai ROA tahun 2017 sebesar 2,44%, tahun 2018 menurun sebesar -0,46%, kemudian tahun 2019 menurun lagi sebesar -5,91% dan tahun 2020 meningkat sebesar 1,69%, tahun 2021 kembali naik sebesar 5,11%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Farandy & Afkar (2022), Sanjaya (2022) dan Purba, et. al (2022) GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Fitriani et. al (2022), Tahulending et.al (2022) dan Baqizzarqoni & Bati (2018) GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Rahmani (2020), Widyaningrum & Suwitho (2020) dan Putra, et. al (2021) ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Purwaningsih & Trianti (2022), Baihaqi et.al (2019) dan Solehuddin, et. al (2021) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham menurut Rahmadewiet al (2018), Veronica & Adi (2022) dan Rahmani (2020). Sedangkan menurut Ramadhan & Nursito (2021), Issandi & Pasaribu (2022) dan Al Umar & Savitri (2020) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka peneliti mengambil judul “Analisis *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan Di BEI Periode 2017-2021”. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham?, Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga?, Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham?, Apakah *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham? dan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham, Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham, Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham, dan Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap harga saham.

Tinjauan Pustaka

Gross Profit Margin

Menurut Solehuddin, et. al (2021) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak presentase laba kotor yang digunakan untuk penjualan bersih, dan dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih”. Laba kotor adalah hasil perbandingan harga bersih dan

pokok penjualan. Jika gross profit margin meningkat maka kinerja operasional perusahaan akan meningkat dan investor meningkat.

Return On Equity

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang tertentu. Salah satu indikator profitabilitas yang paling penting adalah *return on equity*. Apabila ROE meningkat maka perusahaan akan semakin baik memperoleh laba bersih setelah pajak. *Return on equity* yang meningkat membuat posisi keuangan perusahaan semakin menguntungkan, dan sebaliknya jika *return on equity* menurun maka akan membuat keuangan perusahaan mengalami kerugian (Sabrina & Lestari, 2020).

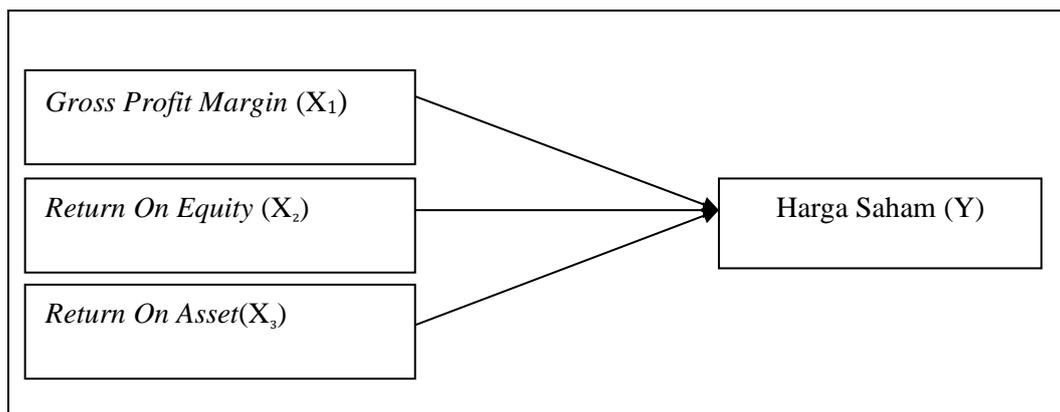
Return On Asset

Menurut Veronica & Adi (2022) "*Return On Asset* menunjukkan pendapatan atau keuntungan perusahaan dari operasi perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan". *Return on asset* mengukur pengembalian perusahaan atas modal yang diinvestasikan berdasarkan total aset perusahaan. Pengembalian aset dapat membantu perusahaan mengikuti praktik akuntansi yang baik sehingga dapat mengukur efektivitas penggunaan modal ekuitas secara keseluruhan dan peka terhadap isu-isu yang melemahkan posisi keuangan perusahaan.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk oleh mekanisme penawaran dan permintaan pasar modal. Harga saham merupakan indikator terpenting dari kinerja perusahaan. Kemurnian dalam kesuksesan menawarkan manfaat yang ditargetkan kepada investor yang berhati-hati (Gustmainar & Mariani, 2018). Harga saham di pasar menjadi perhatian utama manajer keuangan untuk memberikan kekayaan kepada pemegang saham atau pengusaha (Nazariah & Siska, 2021).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan perumusan masalah serta kerangka pemikiran di atas, maka hipotesa yang diajukan adalah :

- H_1 : *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Sektor Barang Konsumen PrimerD232 Perkebunan dan Tanaman Pangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

- H_2 : *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
- H_3 : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
- H_4 : *Gross Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan Di BEI Tahun 2017-2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Objek Penelitian ini adalah Analisis *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap harga saham pada perusahaan sektor Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Data akan diambil dari website www.idx.co.id. Untuk membantu melengkapi data penulis mencari informasi melalui website lain seperti www.idnfinnancials.co.id serta media lainnya yang dapat menunjang penelitian ini dengan jumlah populasi 34 perusahaan yang terdaftar di BEI pada Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan. Dan sampel yang diambil yaitu 16 perusahaan menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan criteria tertentu. Adapun criteria tertentu yang ditetapkan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan selama periode 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji normalitas berguna untuk menguji normalitas atau ketidaknormalan data.
2. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak boleh memiliki gejala multikolinearitas, yang berarti tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen jika nilai *variance inflation factor* (VIF) $< 10 > 0,1$.
3. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi.
4. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki varian yang tidak sama. Anda dapat menggunakan uji Glejser untuk menentukan heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai *absolute* dari variabel independen.

Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
a = Konstanta
 β = Koefisien regresi variabel independen 1,2 dan 3

- X_1 = GPM (*Gross Profit Margin*)
- X_2 = ROE (*Return On Equity*)
- X_3 = ROA (*Return On Asset*)
- ε = *Error*

Pengujian hipotesis dapat diuraikan menjadi tiga pengujian yaitu :

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
3. Koefisien Determinasi Hipotesis

Tabel 4.1
Descriptive Statistics Variabel penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gross Profit Margin	80	-62,01	53,24	16,7987	18,86939
Return On Equity	80	-126,07	350,30	5,4326	48,76738
Return On Asset	80	-58,25	49,30	,5748	11,78714
Harga Saham	80	50,00	14575,00	1754,0875	3089,77103
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data di olah)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 sampel data yang diambil dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun penjelasan dari output Statistik Deskriptif pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

1. Variabel GPM memiliki nilai minimum sebesar -62,02, nilai maksimum sebesar 53,24, sedangkan untuk nilai mean sebesar 16,7987 dengan standar deviasi sebesar 18,86939.
2. Variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -126,07, nilai maksimum sebesar 350,30, nilai mean 5,4326 dan dengan standar deviasi 48,76738.
3. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -58,25, nilai maksimum sebesar 49,30, sedangkan untuk nilai mean sebesar 0,5748 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,78714.
4. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 50,00, nilai maksimum sebesar 14575,00, sedangkan untuk nilai mean sebesar 1754,0875 dengan nilai standar deviasi sebesar 3089,77103.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Hasil pengujian normalitas dapat kita lihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 4.2
Uji Normalitas sebelum
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3017,62788516
Most Extreme Differences	Absolute	,260
	Positive	,260
	Negative	-,235
Test Statistic		,260
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data di olah)

Berdasarkan tabel 4.2 uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test* (K-S), menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Karena berdasarkan Output yang dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti asumsi normalitas tidak berdistribusi normal atau tidak terpenuhi. Untuk memperoleh hasil yang terbaik, maka dikeluarkan data yang outlier. Hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

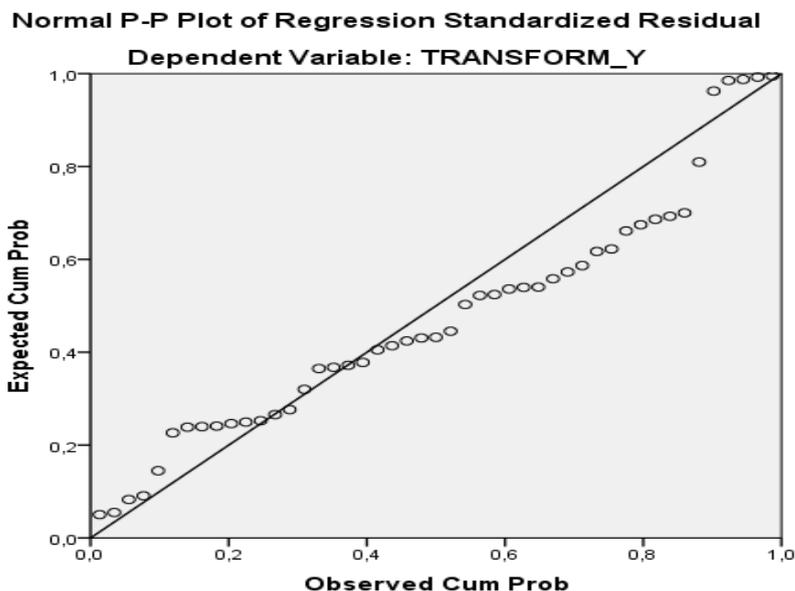
Tabel 4.3
Uji Normalitas setelah (Transformasi Data)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		47	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	27,90175081	
Most Extreme Differences	Absolute	,166	
	Positive	,166	
	Negative	-,112	
Test Statistic		,166	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,134 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,125
		Upper Bound	,142

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data di olah)

Dari Tabel 4.3 diketahui bahwa setelah transformasi data, jumlah data sampel yang semula 80 menjadi 47 data sampel dengan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* 0,134. Artinya nilai tersebut secara signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti asumsi normalitas berdistribusi normal atau terpenuhi.

Gambar 4.1
Grafik Normal Plot



Sumber : Output SPSS Versi 22 (data di olah)

Berdasarkan grafik normal plot pada gambar 4.1, kita dapat melihat persebaran titik-titik (data) berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas tehnik *probability plot*. Dengan demikian sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji syarat kedua setelah normalitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independent. Hasil pengujian dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TRANSFORM_X1	,996	1,004
TRANSFORM_X2	,998	1,002
TRANSFORM_X3	,997	1,003

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data di olah)

Pada analisis model persamaan struktural, model persamaan yang baik adalah model persamaan yang tidak terjadi masalah multikolineritas. Berdasarkan tabel 4.4 dapat kita ketahui, data

menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai toleransi semua variabel > 0.1 dan nilai VIF < 10 yang artinya tidak terdapat multikolinieritas pada variabel penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya perbedaan *variance* dari nilai residual. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Dalam model regresi yang baik data harus bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1380,938	300,590		4,594	,000
TRANSFORM_X1	,886	,513	,191	1,727	,088
TRANSFORM_X2	89,898	69,058	,144	1,302	,197
TRANSFORM_X3	-,522	,591	-,098	-,884	,380

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data di olah)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat kita ketahui, data menunjukkan tidak terjadi Heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan semua variabel > 0.05 yang artinya tidak terdapat Heteroskedastisitas pada variabel penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara galat campuran periode t dan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan *Run Test*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi (Run Test)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-343,54733
Cases $<$ Test Value	40
Cases \geq Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	40
Z	-,225
Asymp. Sig. (2-tailed)	,822

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data di olah)

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,822. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	629,389	357,136		1,762	,082
TRANSFORM_X1	37,498	,610	,981	61,515	,000
TRANSFORM_X2	-871,660	82,048	-,169	-10,624	,000
TRANSFORM_X3	-,323	,702	-,007	-,461	,646

Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data di olah)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diperoleh hasil uji analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 629,389 + 37,498 \text{ GPM} - 871,660 \text{ ROE} - 0,323 \text{ ROA} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut penjelasannya seperti berikut :

1. Persamaan regresi linier berganda diatas, diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar 629,389. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen GPM, ROE dan ROA diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham bernilai Rp. 629,389.
2. Koefisien variabel GPM sebesar 37,498 artinya jika GPM meningkat Rp. 1 maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 37,498 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan dan tetap.
3. Koefisien variabel ROE sebesar - 871,660 artinya jika ROE meningkat Rp. 1 maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 871,660 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan dan tetap.
4. Koefisien variabel ROA sebesar -0,323. Pada variabel ini tidak terjadi signifikansi antara ROA dengan Harga Saham. Maka tidak terjadi pengaruh dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	629,389	357,136		1,762	,082
TRANSFORM_X1	37,498	,610	,981	61,515	,000
TRANSFORM_X2	-871,660	82,048	-,169	-10,624	,000
TRANSFORM_X3	-,323	,702	-,007	-,461	,646

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data di olah)

Pada tabel 4.8 dapat kita simpulkan hasil pengujian t sebagai berikut :

1. Variabel *Gross Profit Margin* memiliki nilai t -hitung sebesar 61,515 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai t -hitung sebesar -10,624 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
3. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai t -hitung sebesar -0,461 dengan nilai signifikan 0,646 lebih besar dari 0,05 ($0,646 > 0,05$) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35054122787,581	3	11684707595,860	1289,970	,000 ^b
Residual	688417518,263	76	9058125,240		
Total	35742540305,844	79			

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X2, TRANSFORM_X1

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data di olah)

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1289,970 > 2,72$) dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada GPM, ROE, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,981	,980	3009,67195

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X2, TRANSFORM_X1

Sumber : Output SPSS Versi 22 (data di olah)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,980. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Gross Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* dapat menjelaskan terdapat variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 98%. Sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang di anggap tetap dan tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh GPM, ROE dan ROA Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh GPM, ROE dan ROA terhadap harga saham pada Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan di BEI Periode 2017-2021. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan dan penurunan dari GPM, ROE dan ROA akan berpengaruh terhadap harga saham pada Sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan di BEI Periode 2017-2021. Hal ini dikarenakan tingginya GPM, ROE dan ROA suatu perusahaan memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang besar untuk investor atas setiap modal yang telah diinvestasikan.

Pengaruh GPM Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Farandy & Afkar (2022), Sanjaya (2022) dan Purba, et. al (2022) menyatakan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et. al (2022), Tahulending et.al (2022) dan Baqizzarqoni & Bati (2018) GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Rahmani (2020), Widyaningrum & Suwitho (2020) dan Putra, et. al (2021) ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Trianti (2022), Baihaqi et.al (2019) dan Solehuddin, et. al (2021) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Ramadhan & Nursito (2021), Issandi & Pasaribu (2022) dan Al Umar & Savitri (2020) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham menurut Rahmadewiet al (2018), Veronica & Adi (2022) dan Rahmani (2020).

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan GPM, ROE dan ROA dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini dapat dinyatakan GPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar

di BEI Tahun 2017-2021. Sedangkan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sektor Barang Konsumen Primer D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Arjuniadi, A., & Khairunnisa, K. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Kesempatan Investasi Dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Garmen Dan Tekstil Yang Terdaftar. *Jurnal Ekobismen*, 1(2), 77–91. <https://doi.org/10.47647/jeko.v1i2.499>
- Baihaqi, B., Marota, R., Ilmiyono, A. F., & Firmansyah, I. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 01(01), 1–15. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1104>
- BAQIZZARQONI, B., & BATI, B. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Earning Per Share, Debt To Assets Ratio Terhadap Harga Saham Pada *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/mes/article/view/1412%0Ahttp://jurnal.una.ac.id/index.php/mes/article/download/1412/1164>
- Farandy, A. R., & Afkar, T. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 117.
- Fitriani, M., Aminda, R. S., & Maulani, D. (2022). PENGARUH GPM DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI Melinda. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 55–61.
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analysis of the Effect of Current Ratio, Debt to Equity ratio, Gross Profit Margin, Seturn on investment, and Earning per Share on Stock Prices at lq 45 companies. Bredasarkan Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Year of 2010-2016. *Bilancia*, 2(4), 465–476.
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>
- Issandi, J. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010 - 2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9030–9039.
- Nazariah, N., & Siska, L. (2021). Pengaruh Dividen Per Share Dan Return on Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobismen*, 1(2), 92–106. <https://doi.org/10.47647/jeko.v1i2.500>
- Nur Indahsafitri, P., Wahono, B., & ABS, M. K. (2018). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), GROSS PROFIT MARGIN (GPM) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(02), 67–81. www.fe.unisma.ac.id
- Purba, I. G. K. R. H. R. A. S. M. N. (2022). Pengaruh Gross Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2016-2020 Akibat Covid 19. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(Vol 5, No 1 (2022): January-Juny), 634–643. <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/1834/1210>
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84–93. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1682>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116.
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1660>
- Sabrina, S., & Purbawati, D. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.27154>
- Sanjaya, R. (2022). *Received : January 2022 PT . ADHI KARYA (PERSEROAN) , TBK YANG TERCATAT DI BURSA*. 6(1), 11–24.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*, cetakan ke 1. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*, cetakan ke 1. Bandung : Alfabeta.
- Solehudin, A., Chaidir, & Wahyudiono. (2020). Pengaruh CR, GPM, RoA, NPM dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 1–14.
- Tahulending, M., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan Company Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal LPMM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1241–1252.
- Veronica, I., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Quick Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Debt To Total Assets Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 482–491.
- Widyaningrum, T. (2020). Pengaruh ROE, CR, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3).

www.idx.co.id.

<https://www.sahamu.com/daftar-saham-per-sektor-idx-industrial-classification/>

<https://finance.yahoo.com/>

<https://id.investing.com/>